

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan *akhlak al-karimah*.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin berakreditasi A (Amat Baik).

2. Periodisasi Kepemimpinan

Sejak pengalihan dari PGAN ke MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun 1992, MAN 2 Kota Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 10 (sepuluh) orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

pada susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

No	Nama	Tahun Ajaran
1	Drs. H. Mulkani	1992-1993
2	Drs. H. Haberi	1993-1997
3	Drs. H. M. Nurdin	1997 (11 bulan)
4	Drs. H. Saberi Ismail	1998-2002
5	Drs. H. Haberi	2002-2004
6	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd	2004-2010
7	Drs. H. Bakhrudin Noor	2010-2013
8	Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd	2013-2017
9	Drs. Riduansyah, M.Pd	2017-2020
10	Abdul Hadi, M.Pkim	2020-sekarang

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 2019

3. Visi dan Misi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

No	Nama Guru	NIP	JABATAN
1	Abdul Hadi, M.PKim	19690804 199403 2 002	GT
2	Dra. Hj. Erny Rahma Diyani, M.Pd	19680215 199303 2 003	GT
3	Yusfita Kumala Dewi, S. Pd, M. Kom	19720320 199703 2 002	GT
4	Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd.I	19680815 199103 2 003	GT
5	Hj. Ismariati Munziah, S. Ag., M.A	19711227 199903 2 002	GT
6	Desy Arnita Dewi, S.Pd, M.Sc	19791201 200112 2 002	GT
7	Drs. H. M. Sayuti, S.Pd	19620310 199003 1 001	GT
8	Drs.Iriansyah, M.Pd	19620831 199703 1 001	GT
9	Drs. Said Ahmad, S.Pd.I, M.Kom	19641006 199303 1 001	GT
10	H. M. Asmo Sujarwo, SP	19660617 199702 1 003	GT
11	Sitti Rostina, M.Pd	19660919 199403 2 004	GT
12	Dra. Hj. Endang Pertiwi, S.Pd, M.Pd	19670429 199203 2 003	GT
13	H. Muhammad Toriq, S.Pd	19671002 199403 1 003	GT

14	Dra. Hj. Bardiah	19671010 199603 2 001	GT
15	Hj. Arbandiah, S.Pd, M.Pd	19671120 199803 2 002	GT
16	Minasari, S.Pd, M.Pd	19680522 199703 2 002	GT
17	Bahrani, M.Ag	19680615 199903 1 003	GT
18	Dra. Endah Sumarini, M.Kom	19680907 199403 2 006	GT
19	Hj. Ermina, S.Pd	19690216 199803 2 003	GT
20	Hj.Noor Amaliah, S.Pd	19690423 199503 2 002	GT
21	Hj. Rahmaniar E. S.Pd	19691206 199512 2 004	GT
22	Rini Amini Sholeha, M.Pd	19700423 199503 2 004	GT
23	Hj. Fathiah, S.Ag, S.Pd.I, MA	19710216 199803 2 001	GT
24	Hj. Khairunnisawati, M.Pd	19710729 200003 2 001	GT
25	Hj. Nadjmah Husnayani, SP	19711019 199903 2 003	GT
26	Siti Rahmi, S.Pd	19720926 199803 2 003	GT
27	Rusmini, S.Ag, M.Pd	19730205 199703 2 001	GT
28	Hj.Azizah Yuzzintani, M.Pd	19771206 200212 2 002	GT
29	Rabiatussa'diah, S.Pd.I	19790111 200312 2 001	GT
30	Irny Herliani, S.Pd	19740506 200501 2 009	GT
31	Ervina Rahmadayanti, SP	19741007 200501 2 004	GT
32	Hj. Nany Zuraida, S.Pd	19761015 200501 2 005	GT
33	Nazila Rahmatina, S.Pd	19810719 200501 2 009	GT
34	Sandy Guswan C.,S.Pd	19760801 200112 1 002	GT
35	Ach. Roziqin, S. Ag	19690602 199703 1 003	GT

36	Imam Kasturi, S.Pd	19720404 199903 2 001	GT
37	Taufikurrahman, S.Pd.I	19790423 200501 1 003	GT
38	Achmad Sjamsuri, S.Pd	19680206 200212 1 001	GT
39	Hj. Dessy Abdumawaty, S.Pd	19760218 200604 2 019	GT
40	Abdul Rasid, S.Pd	19770614 200701 1 024	GT
41	Ernaliana, S. Pd	19790512 200501 2 010	GT
42	Satria Maharini, S.Pd	19700510 200501 2 011	GT
43	Siti Aminah, S. Pd	19730225 200501 2 002	GT
44	Zainal Muttaqien,S.Ag, M.Pd.I	19770718 200212 1 006	GT
45	Jahidah, S.Pd.I, M.PMat	19800908 200501 2 006	GT
46	Arbain, S.Ag, M.Pd.I	19741115 200710 1 001	GT
47	Hamidah, S.Ag	19710307 200604 2 020	GT
48	Eka Winarni, S.Pd	19850907 200901 2 014	GT
49	Fachriah, S, Pd.I	19831103 201903 2 011	GT
50	Mahpuz, S, Pd. I	19861207 201903 1 013	GT
51	Juwita Sari, S. Pd	19881010 201903 2 019	GT
52	Sari Mahmudah, S. Si	19881206 201903 2 015	GT
53	Siti Rufaidah, S. Fil. I	19890427 201903 2 022	GT
54	Wina Hastuti, S. Pd	19890723 201903 2 017	GT
55	Yadi Heryanto, S. Pd	19900308 201903 1 003	GT
56	Yulia Ika Rulianawati, S. Pd	19900717 201903 2 018	GT
57	Ayu Oktolita Pertiwi, S. Pd	19901002 201903 2 016	GT

58	Mahriyadi, S. Pd	19920822 201903 1 013	GT
59	Diah Fitriani, S. Pd	19930327 201903 2 024	GT
60	Yuliyani, S.Si	19870729 202012 2 014	GT
61	Salmah, S.Pd	19880320 202012 2 006	GT
62	Sulyastin Ayudia, S.Pd	19890501 202012 2 015	GT
63	Rahmad, S.Pd.I	-	GTT
64	Jamiatur Rasyidah, S.Si	-	GTT
65	Erny Jayanti , S.Pd	-	GTT
66	H. Reza Ferdian, Lc., M.Pd	-	GTT
67	Khairunnisa,M.Pd	-	GTT
68	Khairil Fitri, S.Pd.I, M. Pd	-	GTT
69	Rizki Amalia Hilmi, S.Pd	-	GTT
70	Paramita Sari, S.Pd	-	GTT
71	Lusiyana, S.Pd.I,M. Pd	-	GTT
72	Septi Midda Tarianti, S.Pd	-	GTT
73	Noor Afifah Azizatin, S.Pd	-	GTT
74	Andrie Kurnia Ramadhany, S. Pd	-	GTT
75	Milliar Riza, S.Pd	-	GTT
76	Sufianto PYN, S.Si.	-	GTT
77	Hidayatullah, S. Kom	-	GTT
78	Ade Risyuan, S. Kom	-	GTT
79	Zainudin Juhri, S.Pd	-	GTT
80	Muhammad Rizqi Ramadhan, S.Pd	-	GTT
81	Wahidah, S.Pd	-	GTT

82	Windy Yuniarti,S.Pd	-	GTT
83	Arniati, S.Pd.I	-	GTT
84	Rica Sholeha, S.Pd	-	GTT
85	Mahmudah,S.Sos	19660212 198902 2 001	GT
86	Yunizar Noor Milanta, S.Pd	19740601 200212 1 007	GT
87	Hj. Norlaila Effianty, S.E	19730319 200604 2 001	GT
88	Siti Ramnah, S.Pd	19790702 200604 2 002	GT
89	Hj. Herlina, S.A.P	19750517 199803 2 001	GT
90	Munirah	-	PTT
91	Makhdodi	-	PTT
92	Agustiono	-	PTT
93	Muhammad Makki	-	PTT
94	Sri Mulyani, S. Pd	-	PTT
95	Sutrisno	-	PTT
96	Faisal Pahri	-	PTT
97	Andin Zulkifli	-	PTT
98	M. Irham	-	PTT
99	Fahrurrazi	-	PTT
100	Mulyadi	-	PTT
101	Edi, A.Md	-	PTT
102	Yulia Khairiani, A. Md	-	PTT
103	Al Istigfar	-	PTT
104	Novita Sari	-	PTT
105	Murni,S.Pd	-	PTT

106	Hasanuddin	-	PTT
107	Sri Wibowo	-	PTT
108	Abdul Muin	-	PTT
109	M.Kurdi	-	PTT
110	Elli Masdiana	-	PTT
111	Simin	-	PTT
112	Gazali Rachman	-	PTT
113	Syarif	-	PTT

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 2021/2022

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin berjumlah 113 orang.

5. Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Peserta Didik kelas X - XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X Keagamaan 1	36 Orang
2	X Keagamaan 2	36 Orang
3	X MIPA 1	32 Orang
4	X MIPA 2	34 Orang
5	X MIPA 3	35 Orang
6	X MIPA 4	33 Orang
7	X MIPA 5	30 Orang
8	X IPS 1	33 Orang
9	X IPS 2	36 Orang
10	X IPS 3	34 Orang
11	XI Keagamaan 1	36 Orang

12	XI Keagamaan 2	36 Orang
13	XI MIPA 1	33 Orang
14	XI MIPA 2	35 Orang
15	XI MIPA 3	34 Orang
16	XI MIPA 4	35 Orang
17	XI IPS 1	30 Orang
18	XI IPS 2	31 Orang
19	XI IPS 3	31 Orang
20	XII Keagamaan 1	34 Orang
21	XII Keagamaan 2	33 Orang
22	XII MIPA 1	35 Orang
23	XII MIPA 2	32 Orang
24	XII MIPA 3	34 Orang
25	XII MIPA 4	34 Orang
26	XII MIPA 5	34 Orang
27	XII MIPA 6	35 Orang
28	XII IPS 1	34 Orang
29	XII IPS 2	34 Orang
30	XII IPS 3	34 Orang
Jumlah Keseluruhan		982 Orang

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin 2021/2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas X - XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 982 siswa, terdiri dari 420 orang laki-laki dan 562 orang perempuan.

6. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana

dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

Tabel 4.4 Daftar Fasilitas dan Sarana Pembelajaran Madrasah Aliyah

Negeri 2 Kota Banjarmasin

No	Fasilitas dan Sarana	Keadaan
1	Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)	Baik
2	Laboratorium Spiritual (L Keagamaan dan masjid ya representatif)	Baik
3	Laboratorium Komputer, I dan TIK	Baik
4	Laboratorium MIPA (Bio Kimia, dan Fisika)	Baik
5	Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)	Baik
6	Ruang Multimedia	Baik
7	Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas	Baik
8	Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representative	Baik
9	Outdoor Study Area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan RTH	Baik
10	Pengembangan Ma'had At-Tanwir	Baik
11	Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk	Baik
12	PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)	Baik
13	Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedis dari Puskesmas	Baik
14	Koperasi Peserta didik dan Kantin yang lengkap dan	Baik

	nyaman	
15	Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket)	Baik
16	Free Hotspot (Wifi Area)	Baik
17	CCTV	Baik
18	Kran Air Siap Minum	Baik
19	Area Parkir yang Luas	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin 2019

A. Penyajian Data

Berdasarkan data yang di dapat pada waktu penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin yang dilaksanakan sejak tanggal 31 Desember sampai dengan 28 Februari 2022 melalui observasi, dokumentasi serta wawancara, maka pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Agama 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin berkaitan dengan penggunaan metode *mind mapping* sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin melalui observasi adalah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu guru membawa RPP pada saat proses pembelajaran. Penulis melakukan pengecekan dokumentasi yakni dokumen RPP Akidah Akhlak yang telah dibuat oleh guru MAN 2 Kota Banjarmasin dan telah disetujui oleh kepala sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut memuat nama satuan pendidikan, nama pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengecekan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan awal yang dilakukan adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan terencana dan sistematis.

Terkait penggunaan metode *mind mapping* ibu Khairunnisa menyatakan bahwa:

“*Mind mapp* itu untuk menepatkan informasi untuk mencatat kreatif dan efektif, biasanya menggunakan *power point* atau papan tulis untuk membuat peta konsep (*mind mapping*), sehingga siswa bisa dengan mudah melihat dan memperhatikan”.

Adapun pendapat dari ibu Rufaidah:

“*Mind mapping* itu artinya peta konsep untuk memberikan gambaran awal tentang pelajaran dengan menghubungkan garis-garis dari awal materi sampai akhir materi agar siswa memahami dan tidak bingung kemana arah materi yang akan diajarkan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa metode *mind mapping* adalah metode atau cara pembelajaran dengan membuat *point* penting dengan menghubungkan garis-garis melalui *power point*, papan tulis, dan kertas kosong agar materi pembelajaran bisa lebih mudah tersampaikan dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengecekan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan awal yang dilakukan adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu perencanaan

yang menggambarkan prosedur pembelajaran yang berisikan tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi yang dirancang dan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan terencana dan sistematis.

1. Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menggunakan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran ada beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Hasil observasi pertemuan pertama mengajarkan materi Akhlak Tercela *Israaf*. (Selasa, 10 Januari 2022, pukul 10.00 WITA sampai selesai). Pada hari itu ibu Khairunnisa ketika akan dilakukan proses pembelajaran peserta didik terlebih dahulu membaca doa dan surah pendek, kemudian ibu Khairunnisa mempersiapkan buku Lembar Kerja Siswa serta peralatan mengajar lainnya seperti spidol, pulpen dan LCD. Kemudian ibu Khairunnisa melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, membuka pembelajaran dengan mengucap basmalah, mengajak peserta didik berdoa bersama, dan mengabsensi peserta didik. Ibu Khairunnisa bertanya mengenai materi yang telah diajarkan dan juga tugas yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Biasanya ibu

Khairunnisa membuat pokok-pokok materi atau inti dari materi dengan *mind mapping* (peta pemikiran) yang akan dilaksanakan pada hari itu, menginformasikan judul materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan jika ada tugas membuat *mind mapping* maka peserta didik diminta untuk membentuk kelompok dan berdiskusi.

Hasil observasi pertemuan kedua (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 08.30 WITA sampai selesai). Pada pertemuan kedua ini ibu Khairunnisa mengajarkan materi baru yaitu Akhlak Tercela *Tabzir*. Sebelum proses pembelajaran pertemuan kedua dimulai peserta didik terlebih dahulu membaca doa belajar dan surah pendek, kemudian ibu Khairunnisa mengucapkan salam, membuka pelajaran dengan mengucapkan basmalah bersama, menanyakan kabar peserta didik, dan mengabsensi peserta didik. Ibu Khairunnisa melakukan apersepsi terlebih dahulu, dengan membuat *mind mapping* di papan tulis agar peserta didik dapat mengetahui materi yang akan disampaikan, menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian ibu Khairunnisa menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran.

Hasil observasi pertemuan ketiga (Jumat, 11 Februari 2022, pukul 09.00 WITA sampai selesai). Pada pertemuan ketiga ini berlangsung di dalam grup kelas via *whatsApp*, dikarenakan kasus *covid-19* yang kembali meningkat, sehingga sekolah kembali melakukan pembelajaran jarak jauh (*daring*), untuk menghindari terjadinya peningkatan virus di sekolah. Pertemuan ketiga ini dibagi menjadi 2 sesi, peserta didik sebagian ada

yang belajar langsung di dalam kelas dan ada juga yang belajar di rumah. Ibu Khairunnisa memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah, untuk membuka pembelajaran dilanjutkan dengan berdoa bersama dan mengabsensi peserta didik, kemudian ibu Khairunnisa melakukan apersepsi dengan mempertanyakan materi yang dipelajari sebelumnya lalu mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu, menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya untuk dikumpulkan, kemudian menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 09.30 WITA sampai selesai) tentang kegiatan pendahuluan ibu Khairunnisa mengatakan:

“Untuk memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu mengucapkan salam, menyapa siswa dengan absen, agar kenal dengan siswa maka harus diabsen dulu, membaca doa bersama, sebelum masuk ke inti diingatkan kembali tugas-tugas, menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran, menanyakan kembali materi pada pertemuan sebelumnya, baru nanti masuk ke inti pembelajaran”.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat ibu Khairunnisa ada beberapa langkah yang telah dilaksanakan oleh ibu Khairunnisa pada pertemuan kedua.

Dari hasil ketiga observasi tersebut dapat dianalisis bahwa proses awal pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Hasil observasi pertemuan pertama mengajarkan materi Akhlak Tercela yaitu *Israf*. (Selasa, 10 Januari 2022, pukul 10.00 WITA sampai selesai).

- 1) Ibu Khairunnisa mengajak peserta didik untuk mengamati penjelasan atau contoh gambar *mind mapping* yang ada pada buku peserta didik, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi Akhlak Tercela *Israf*. Peserta didik mendengarkan dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh ibu Khairunnisa walaupun ada beberapa peserta didik yang fokusnya teralihkan ke temannya, ibu Khairunnisa dengan tanggap memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut seputar materi yang telah dijelaskan oleh ibu Khairunnisa. Setelah menjelaskan materi peserta didik diminta membaca buku paket dengan seksama.
- 2) Ibu Khairunnisa membagi peserta didik dengan berhitung secara acak menjadi 5 kelompok yang mana didalamnya ada 7 dan 8 orang peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi, setiap kelompok ada anak yang pintar, pendiam dan aktif agar dalam satu kelompok itu saling melengkapi. Ibu Khairunnisa mengingatkan peserta didik untuk tidak berpindah-pindah membawa kursinya, cukup dengan menggunakan kursi temannya yang sudah ada di meja masing-masing.

- 3) Ibu Khairunnisa menjelaskan tujuan dibentuknya kelompok ini untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi. Ibu Khairunnisa menjelaskan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* dengan menampilkan contoh *mind mapping* dilayar LCD, ibu Khairunnisa juga menggunakan papan tulis sebagai media untuk mencontohkan cara membuat *mind mapping*.
- 4) Ibu Khairunnisa membagikan satu buah kertas, beberapa alat tulis seperti pewarna, dan spidol, ibu Khairunnisa juga membagikan materi yang ada di buku paket untuk dibagikan kepada masing-masing kelompok untuk bekal belajar bersama.
- 5) Peserta didik mengerjakan tugas bersama kelompoknya dan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan penjelasan ibu Khairunnisa. Pada proses pembuatan *mind mapping* ibu Khairunnisa memberikan bantuan pada peserta didik dalam membuat *point-point* yang harus dibuat dalam *mind mapping*.
- 6) Peserta didik ketika mengerjakan *mind mapping* mereka terlihat sangat antusias dan sibuk dengan tugas yang didapatkan dalam masing-masing kelompok, ada yang menulis, ada yang mewarnai dan ada juga yang membaca untuk merangkum materi, semua siswa terlihat aktif pada hari itu.
- 7) Setelah selesai membuat *mind mapping*, setiap perwakilan kelompok diminta maju untuk mempresentasikan hasilnya, ibu Khairunnisa meminta kelompok yang sudah siap terlebih dahulu untuk maju. Setelah

setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* yang telah dibuat, ibu Khairunnisa memberikan pujian kepada kelompok yang sudah berani maju ke depan dan meminta kelompok lain untuk tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi.

- 8) Ibu Khairunnisa melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang telah dicapai pada materi pembelajaran pada hari itu. Tidak semua kelompok yang dapat maju untuk mempresentasikan *mind mapping* yang telah dibuat karena terbatas oleh waktu.

Hasil observasi kegiatan inti pada pertemuan kedua mengajarkan materi Akhlak Tercela yaitu *Tabzir* (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 08.30 WITA sampai selesai).

- 1) Ibu Khairunnisa mengarahkan terlebih dahulu peserta didik untuk mengamati gambar *mind mapping* yang ada pada buku paket peserta didik mengenai Akhlak Tercela *Tabzir*. Melalui *visual* gambar itu ibu Khairunnisa mendorong peserta didik untuk bertanya tentang gambar yang mereka lihat. Kemudian ibu Khairunnisa menjelaskan dan menjawab beberapa pertanyaan dari peserta didik.
- 2) Setelah menjelaskan materi, ibu Khairunnisa menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping* sama seperti pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan kembali ingatan peserta didik agar tidak bingung dan pemikiran mereka tidak loncat ke hal yang lain.
- 3) Ibu Khairunnisa membagi peserta didik dengan berhitung secara acak menjadi 5 kelompok yang mana didalamnya ada 7 dan 8 orang peserta

didik dengan kemampuan yang bervariasi, setiap kelompok ada anak yang pintar, pendiam dan aktif agar dalam satu kelompok itu saling melengkapi, dalam pembagian kelompok pertemuan kedua siswa kembali diacak dengan teman kelompok yang baru agar dalam satu kelas saling bersosialisasi, tidak hanya teman yang itu saja.

- 4) Ibu Khairunnisa membagikan kertas kosong, dan materi kepada masing-masing kelompok dan meminta peserta didik mengeluarkan pewarna dan spidol yang pada pertemuan sebelumnya diminta untuk membawa. Ibu Khairunnisa meminta peserta didik membuat *mind mapping* sesuai kreasi dan bahasa mereka sendiri, semenarik dan sekreatif mungkin agar mudah diingat.
- 5) Ibu Khairunnisa berjalan memperhatikan setiap kelompok, dan menanyakan kesulitan masing-masing kelompok. Peserta didik dengan antusias berdiskusi membuat *mind mapping*, mereka terlihat fokus merangkum materi menjadi inti-inti pokok dan mengembangkannya, ada juga yang sibuk membuat garis dan mewarnai.
- 6) Ibu Khairunnisa meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, ibu Khairunnisa meminta kelompok pertama untuk maju dan mempresentasikan *mind mapping* mereka.
- 7) Seperti biasanya, ketika kelompok yang maju telah selesai presentasi, ibu Khairunnisa memberikan pujian serta beberapa masukan kepada

peserta didik dan meminta kelompok lain tepuk tangan memberikan apresiasi kepada temannya.

- 8) Ibu Khairunnisa memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang dibahas pada hari itu dan melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan setiap kelompok dan hasil yang dicapai pada materi pembelajaran hari itu.

Penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak membuat peserta didik antusias dan menerima materi yang diajarkan dengan mudah, terlihat mereka sangat fokus dalam mengerjakan *mind mapping* karena pemikiran mereka terarah dan sistematis.

Hasil observasi pertemuan ketiga (Jumat, 11 Februari 2022, pukul 09.00 WITA sampai selesai). Waktu lebih pendek tidak seperti biasanya dikarenakan pada hari itu peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh (*daring*) dikarenakan kasus *covid-19* yang kembali meningkat, tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran dilakukan secara *online* dengan membuat grup kelas pada aplikasi *whatsApp* yang berjumlah 36 siswa.

- 1) Pada grup tersebut ibu Khairunnisa dapat mengirim bahan ajar kepada peserta didik. Sesi pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi ada yang tetap masuk ke sekolah untuk pembelajaran tatap muka dan ada yang belajar di rumah.

- 2) Saat dilaksanakannya proses belajar mengajar diawali dengan memberikan salam dan ibu Khairunnisa menyuruh siswa untuk absen terlebih dahulu.
- 3) Ibu Khairunnisa mulai membagikan materi tentang Akhlak Tercela *Bakhil* melalui *power point* di grup kelas, untuk peserta didik yang melakukan pembelajaran jarak jauh diminta membaca materi yang dibuat dalam bentuk *mind mapping* dan mengerjakan soal di buku LKS.
- 4) Peserta didik yang melakukan pembelajaran tatap muka diminta untuk memperhatikan *power point mind mapping* tentang Akhlak Tercela *Bakhil* yang ditampilkan melalui LCD. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan dengan baik gambar *mind mapping* dan penjelasan tersebut.
- 5) Ibu Khairunnisa menanyakan kepada peserta didik kejelasan tentang materi yang disampaikan pada saat itu, peserta didik tidak ada yang bertanya sehingga ibu Khairunnisa menganggap mereka sudah memahami materi yang diberikan hari itu.
- 6) Ibu Khairunnisa memandu peserta didik dalam pembuatan *mind mapping* sama seperti hari sebelumnya. Peserta didik terlihat antusias membuat *mind mapping*, mereka mengerjakan bersama dengan kelompok masing-masing, ada yang menulis, mewarnai dan mencari rangkuman dari buku.

7) Setelah waktu mengerjakan telah berakhir, ibu Khairunnisa meminta kelompok yang bersedia maju terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* buatan mereka, begitu kelompok yang maju selesai, ibu Khairunnisa meminta kelompok yang lain bertepuk tangan untuk memberikan apresiasi.

9) Ibu Khairunnisa memberikan evaluasi untuk menilai kemajuan setiap kelompok dan hasil yang dicapai pada materi pembelajaran hari itu.

Ibu Khairunnisa selalu memandu peserta didik dalam pembuatan *mind mapping* dan pada setiap pertemuan ibu Khairunnisa selalu meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikannya, meskipun tidak semua kelompok bisa maju untuk mempresentasikan dikarenakan waktu yang terbatas.

Ketiga hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Khairunnisa (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 09.40 WITA sampai selesai) tentang pelaksanaan kegiatan inti sebagai berikut:

“Kegiatan inti biasanya saya jelaskan materinya menggunakan metode *mind mapping*/pohon akar dan menampilkan contoh gambar *mind mapping*, kemudian saya meminta peserta didik untuk membuat kelompok diskusi dan membuat *mind mapping*, saya meminta peserta didik untuk berhitung, masing-masing kelompok ada 7 orang. Peserta didik mengerjakan *mind mapping* dari materi yang saya bagikan bersama, mereka mengerjakan dengan fokus, begitu jam mengerjakan sudah

berakhir saya minta dari kelompok satu untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi *mind mapping* yang mereka buat”.

Adapun pendapat dari salah satu guru Akidah Akhlak, Ibu Rufaidah:

“Pelaksanaan kegiatan inti dijelaskan dulu materinya diberikan contoh gambar *mind mapping* itu seperti apa, kemudian tanyakan kepada peserta didik bagian mana yang masih belum dipahami, setelah itu bagi kelompok, biasanya saya perbolehkan memilih sendiri temannya atau bisa juga saya yang pilihkan dengan berhitung secara acak, sehingga peserta didik bisa saling berbaur. Tiap pertemuan pasti saya acak lagi anggota kelompoknya. Kemudian setelah masing-masing peserta didik sudah mendapatkan kelompoknya masing-masing, saya bagikan kertas, spidol dan pensil warna, terus saya menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping* melalui papan tulis dan biasanya juga menggunakan LCD, untuk memperlihatkan contoh gambarnya. Saat mereka membuat *mind mapping*, saya berikan beberapa masukan dan saran untuk setiap kelompok. Setelah selesai berdiskusi membuat *mind mapping*, saya minta perwakilan kelompok yang sudah siap presentasi untuk maju ke depan”.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik (Sabtu, 22 Januari 2022, pukul 13.00 WITA sampai selesai) berikut tanggapan dari Norliana Zahida:

“Iya kak, biasanya dijelaskan terlebih dahulu dan diberikan contoh gambar *mind mapping* itu seperti apa, kadang kami disuruh membuat *mind mapping* secara individu atau berkelompok, dan jika tidak ada yang

bertanya, ibu biasanya langsung membagi kami menjadi beberapa kelompok”.

Diperkuat dengan pendapat Wati berikut ini:

“Iya kak dijelaskan, terus dibuatkan contoh membuat *mind mapping* di papan tulis atau di LCD, biasanya ibu bertanya terlebih dahulu materi mana yang belum kami pahami”.

Selanjutnya hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 08.30 WITA sampai selesai) pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Khairunnisa sebagai berikut:

“Keadaan peserta didik ketika pembagian kelompok ramai, ketika sudah ketemu dengan kelompoknya masing-masing dan dibagikan kertas, alat mewarna dan dijelaskan mereka menjadi tertib, sibuk dengan tugasnya. Sese kali mereka berdiskusi dan ada juga yang kebingungan, saya bantu untuk memberikan contoh di papan tulis, selebihnya terlihat aktif dan mudah diatur, karena masing-masing anak sibuk mengerjakan tugasnya ada yang membaca, mencari rangkuman, dan ada yang mewarnai. Walaupun ada peserta didik yang asik melakukan kegiatannya sendiri, sese kali saya berikan teguran. Setelah waktu yang diberikan habis, saya minta mereka mengumpulkan tugasnya, lalu saya minta kelompok yang siap maju terlebih dahulu untuk presentasi. Saya berikan apresiasi kepada peserta yang maju dengan bertepuk tangan dengan pujian serta

beberapa masukan”. (Selasa, 10 Januari 2022, pukul 11.10 WITA sampai selesai)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama peserta didik bernama Wati:

“Awal bagi kelompok biasanya ribut, cari teman kelompok dan tempat duduk, tapi setelah itu kami sibuk mengerjakan *mind mapping* sesuai dengan contoh yang diberikan oleh ibu”. (Senin, 24 Januari 2022, pukul 19.00 sampai selesai).

Pemetaan pikiran/*mind mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra *visual* dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Dengan menggunakan metode *mind mapping* ini pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI Agama 1 membantu peserta didik mengatasi kesulitan memahami materi yang diberikan, mengetahui apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara memulainya dengan mudah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan dalam kegiatan inti ini pernyataan ibu Khairunnisa dan peserta didik saling berkaitan. Ibu Khairunnisa mengajarkan *mind mapping* menggunakan media papan tulis dan melalui *power point* yang ditampilkan di LCD, sesuai dengan pengertian *mind mapping* yaitu menggunakan citra *visual* dimana peserta didik dapat lebih mudah mengingat dan memahami isi materi yang diberikan.

c. Kegiatan akhir pembelajaran (penutup)

Hasil observasi kegiatan penutup pada pertemuan pertama (Selasa, 10 Januari 2022, pukul 11.00 WITA sampai selesai). Ibu Khairunnisa dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan, kemudian memberikan pesan moral yang berhubungan dengan Akidah Akhlak, memberikan nasehat apa saja perbuatan yang baik dan yang tidak baik, mengaitkan pesan moral dengan materi yang sudah dipelajari, mengingatkan untuk membaca buku, menguatkan kembali materi, dan tidak lupa ibu Khairunnisa menyelipkan doa untuk siswa. Guru juga meminta siswa untuk membawa alat warna sendiri dan memberitahukan materi selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Setelah itu ibu Khairunnisa mengucapkan hamdalah kemudian salam dan keluar dari ruangan kelas.

Hasil observasi kegiatan penutup (Selasa, 10 Januari 2022, pukul 09.00 WITA sampai selesai). Ibu Khairunnisa dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama, melakukan evaluasi berupa tanya jawab secara lisan dan menanggapi hasil kerja peserta didik, memberikan pesan moral kemudian mengaitkan dengan materi yang ada, memberitahukan materi selanjutnya yang akan dibahas. Ibu Khairunnisa memberikan pesan moral juga untuk peserta didik agar mereka tidak takut untuk bertanya, karena di kelas guru dan siswa sama-sama belajar. Guru mengucapkan hamdalah kemudian salam dan keluar kelas.

Hasil observasi pertemuan ketiga (Jumat, 11 Februari 2022, pukul 10.00 WITA sampai selesai). Pertemuan ketiga ini dibagi menjadi 2 sesi, peserta didik sebagian ada yang belajar langsung di dalam kelas dan ada juga yang belajar di rumah dikarenakan kasus *covid-19* yang kembali meningkat, sehingga sekolah kembali melakukan pembelajaran jarak jauh (*daring*), untuk menghindari terjadinya peningkatan *virus* di sekolah. Pembelajaran tatap muka (PTM) ibu Khairunnisa menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik, kemudian memberikan nasehat dan pesan moral kepada peserta didik, mengulang kembali materi yang telah dipelajari kemudian ibu Khairunnisa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan memberikan salam, setelah itu ibu Khairunnisa keluar kelas. Pembelajaran jarak jauh (PJJ), ibu Khairunnisa melalui *whatsApp* meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi menggunakan *mind mapping* yang telah dibagikan melalui *power point* dan dikumpulkan secara langsung pada pertemuan yang akan datang.

Ketiga hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Khairunnisa (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 09.25 WITA sampai selesai) tentang pelaksanaan kegiatan penutup sebagai berikut:

“Biasanya di kegiatan penutup saya bersama siswa membuat kesimpulan, kemudian memberikan nasehat dan pesan moral yang berhubungan dengan materi pada hari itu, mengingatkan mereka untuk membaca buku, dan menyelipkan doa dari guru untuk siswa, evaluasi dan

mengucapkan hamdalah serta salam”. (Selasa, 18 Januari 2022, pukul 09.25 WITA sampai selesai)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama peserta didik Norliana Zahida (Sabtu, 22 Januari 2022, pukul 13.00 WITA sampai selesai) sebagai berikut:

“Diakhir pembelajaran biasanya ibu bertanya materi mana yang belum dipahami, tetapi jika tidak ada yang bertanya kita menyimpulkan materi bersama-sama, ibu juga memberikan beberapa nasehat untuk kami”. (Sabtu, 22 Januari 2022, pukul 13.00 WITA sampai selesai)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ibu Khairunnisa telah melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan rencana pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

Setiap sekolah dan setiap guru pasti mempunyai motif dan tujuan tertentu dalam menggunakan metode saat mengajar, mereka tidak asal-asalan dalam menggunakan metode saat mengajar melainkan karena memiliki alasan atau faktor pendukung sehingga mengharuskan mereka untuk menggunakan metode tersebut. Begitu pula dengan guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, dalam menggunakan metode pembelajaran beliau juga pasti memiliki alasan atau faktor tertentu sehingga beliau menggunakan metode tersebut dalam

pembelajaran Akidah Akhlak. Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat, yaitu faktor yang membuat tidak efektifnya penerapan metode tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan dari data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas XI Agama 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin ada beberapa faktor pendukung terhadap penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, yaitu antara lain:

- 1) Pemikiran peserta didik lebih terarah, karena diajak berpikir secara sistematis.
- 2) Adanya fasilitas dari sekolah seperti ruang kelas yang memadai, LCD, papan tulis, spidol, meja dan kursi.
- 3) Adanya dukungan sekolah memberikan kebebasan kepada guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 4) Bahan-bahan yang diperlukan dalam menggunakan metode *mind mapping* ini mudah didapat seperti kertas, pensil warna dan pulpen.
- 5) Guru menjelaskan materi yang diajarkan lebih mudah, karena efektif dan terorganisir.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan dari data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas XI Agama 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, ada beberapa faktor penghambat dalam penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin, yaitu antara lain:

- 1) Kelengkapan fasilitas kelas, kemungkinan LCD rusak dan spidol habis.
- 2) Ada beberapa peserta didik yang tidak bekerja di dalam kelompok.
- 3) Kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.
- 4) Waktu yang terbatas dan kurang memadai.

Hasil dari observasi dan wawancara tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *mind mapping*. Faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas dari sekolah yaitu ruang kelas, spidol, papan tulis, meja, kursi dan adanya LCD dalam ruangan untuk membantu guru dalam menjelaskan pembelajaran menggunakan *mind mapping* dan memudahkan peserta didik menerima pembelajaran. Faktor pendukung lainnya adalah membuat pemikiran peserta didik terarah, membuat catatan terfokus pada inti materi, dan memudahkan guru menjelaskan materi yang diajarkan karena lebih efektif dan terorganisir.

Faktor penghambat dalam penggunaan metode *mind mapping* adalah kelengkapan fasilitas, kemungkinan LCD di dalam kelas rusak, spidol habis, ada beberapa peserta didik yang tidak ikut bekerja dalam kelompok,

pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dan waktu yang kurang memadai.

B. Analisis Data

Setelah semua disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin akan penulis sajikan berdasarkan susunan penyajian data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

- 1) Proses pembelajaran Akidah Akhlak
 - a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI Agama 1 biasanya guru mengajar menggunakan metode *mind mapping*. Guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori Trianto mengenai proses pembelajaran pada kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif. Kegiatan pendahuluan

merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran.¹

Adapun data yang di dapat tersebut sesuai dengan teori yang disajikan di bab II yaitu, yang dimaksud dengan metode *mind mapping* menurut Tony Buzan.

Mind mapping adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu atau sebuah tim yang terdiri atas beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Di setiap cabang gagasan utama ada cabang-cabang “sub-gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam.²

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada kegiatan inti sudah dilaksanakan ibu Khairunnisa dengan baik menggunakan metode yang ada, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.

Hal tersebut sejalan dengan Daryanto menjelaskan bahwa “kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diberikan meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi”.

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 34.

² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 6.

Adapun langkah-langkah yang disajikan di bab II yaitu, langkah-langkah metode *mind mapping* menurut Doni Swadarma sebagai berikut:

- 1) Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari ini.
- 2) Guru mengidentifikasi materi pembelajaran.
- 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- 4) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat *mind map*.
- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
- 6) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- 7) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.³

Langkah-langkah metode *mind mapping* yang dilakukan oleh ibu Khairunnisa, sebagai berikut:

³ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 73.

- 1) Ibu Khairunnisa mengajak peserta didik untuk mengamati penjelasan atau gambar *mind mapping* yang ada pada buku peserta didik dengan membuat poin-poin, garis dan cabang-cabang di papan tulis, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi Akhlak Tercela *Israf*. Peserta didik mendengarkan dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh ibu Khairunnisa walaupun ada beberapa peserta didik yang fokusnya teralihkan ke temannya, ibu Khairunnisa dengan tanggap memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut seputar materi yang telah dijelaskan oleh ibu Khairunnisa. Setelah menjelaskan materi peserta didik diminta membaca buku paket dengan seksama.
- 2) Ibu Khairunnisa membagi peserta didik dengan berhitung secara acak menjadi 5 kelompok yang mana didalamnya ada 7 dan 8 orang peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi, setiap kelompok ada anak yang pintar, pendiam dan aktif agar dalam satu kelompok itu saling melengkapi. Ibu Khairunnisa mengingatkan peserta didik untuk tidak berpindah-pindah membawa kursinya, cukup dengan menggunakan kursi temannya yang sudah ada di meja masing-masing.
- 3) Ibu Khairunnisa menjelaskan tujuan dibentuknya kelompok ini untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi. Ibu Khairunnisa menjelaskan langkah-langkah pembuatan *mind mapping*

dengan menampilkan contoh gambar *mind mapping* di layar LCD, ibu Khairunnisa juga menggunakan papan tulis sebagai media untuk mencontohkan cara membuat *mind mapping*.

- 4) Ibu Khairunnisa membagikan satu buah kertas, beberapa alat tulis seperti pewarna, dan spidol, ibu Khairunnisa juga membagikan materi yang ada di buku paket kepada masing-masing kelompok untuk bekal belajar bersama.
- 5) Peserta didik mengerjakan tugas bersama kelompoknya dan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan penjelasan ibu Khairunnisa. Pada proses pembuatan *mind mapping* ibu Khairunnisa memberikan bantuan pada peserta didik dalam membuat *point-point* yang harus dibuat dalam *mind mapping*.
- 6) Peserta didik ketika mengerjakan *mind mapping* mereka terlihat sangat antusias dan sibuk dengan tugas yang didapatkan dalam masing-masing kelompok, ada yang menulis, ada yang mewarnai dan ada juga yang membaca untuk merangkum materi, semua siswa terlihat aktif pada hari itu.
- 7) Setelah selesai membuat *mind mapping*, setiap perwakilan kelompok diminta maju untuk mempresentasikan hasilnya, ibu Khairunnisa meminta kelompok yang sudah siap terlebih dahulu untuk maju. Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* yang telah dibuat, ibu

Khairunnisa memberikan pujian kepada kelompok yang sudah berani maju ke depan dan meminta kelompok lain untuk tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi.

- 8) Ibu Khairunnisa melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang telah dicapai pada materi pembelajaran pada hari itu. Tidak semua kelompok yang dapat maju untuk mempresentasikan *mind mapping* yang telah dibuat karena terbatas oleh waktu.

Langkah-langkah pelaksanaan metode *mind mapping* yang dilakukan oleh ibu Khairunnisa sudah sesuai dengan teori yang ada di bab II, langkah-langkah metode *mind mapping* oleh Doni Swadarma, meskipun ada sedikit perbedaan di poin terakhir yang mana menurut Doni Swadarma “Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini” sedangkan ibu Khairunnisa melakukan itu tidak pada kegiatan inti melainkan pada kegiatan penutup. Ibu Khairunnisa mengembangkan langkah-langkah pelaksanaan metode *mind mapping*, tidak persis sama dengan pendapat Doni Swadarma yang ada di bab II.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan penutup ibu Khairunnisa melaksanakan kegiatan penutup sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti bersama-sama membuat kesimpulan, kemudian

memberikan pesan yang berhubungan dengan Akidah Akhlak, memberikan nasehat apa saja perbuatan yang baik dan yang tidak baik, mengaitkan pesan moral dengan materi yang sudah dipelajari, mengingatkan untuk membaca buku, menguatkan kembali materi dan menyampaikan materi selanjutnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Khairunnisa yaitu bersama-sama membuat kesimpulan, memberikan pesan moral dan nasehat yang berhubungan dengan Akidah Akhlak, menguatkan kembali materi, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Sejalan dengan Rusman dalam kegiatan penutup guru harus memperhatikan hal-hal seperti bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran. Melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Agama 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

Faktor pendukung ataupun penghambat dalam suatu penggunaan metode dalam pembelajaran tentu tidak akan terlepas begitu saja, karena faktor tersebutlah yang juga dapat menentukan pelaksanaan metode tersebut dapat dapat dilaksanakan dan berhasil atau tidak.

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 58 dan

Penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela *Israf, Tabzir* dan *Bakhil* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin oleh ibu Khairunnisa tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mendukung dari penggunaan metode *mind mapping* secara eksternal yaitu pemikiran peserta didik lebih terarah, adanya dukungan dari sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian secara internal adanya fasilitas dari sekolah seperti ruang kelas, LCD, papan tulis, spidol, meja dan kursi, bahan yang diperlukan dalam menggunakan metode *mind mapping* mudah didapat, guru menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik mudah karena menggunakan metode *mind mapping*. Metode ini juga mempermudah guru melakukan proses pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh (*daring*) karena materi yang disampaikan menggunakan metode *mind mapping* lebih terfokuskan pada inti materi, mudah diingat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Biasanya dengan tulisan yang banyak peserta didik tidak terlalu memperhatikan.

Adapun faktor penghambat yang ada dalam penggunaan metode *mind mapping* yaitu dari kelengkapan fasilitas kelas, kemungkinan LCD yang ada di dalam kelas rusak dan spidol kelas habis, ada juga beberapa peserta didik yang tidak bekerja dalam kelompok, kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, dan waktu yang kurang memadai karena banyaknya kelompok.

Dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* membuat peserta didik lebih kreatif dalam mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan sesuai pemahaman sendiri, terfokuskan pada pembelajaran dan lebih mudah mengingat materi karena catatan lebih padat, jelas dan memberikan *visual* yang dapat dilihat oleh peserta didik agar mudah mengingat dan menarik perhatian peserta didik menjadi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas.

Metode *mind mapping* selain efektif digunakan ketika pembelajaran tatap muka juga efektif ketika digunakan melalui pembelajaran jarak jauh (*daring*) karena materi yang disampaikan langsung pada poin pentingnya. Kemudian yang membedakan *mind mapping* dengan peta konsep yaitu dari segi isinya, jika *mind mapping* berisikan mengenai poin-poin penting dari materi utama tanpa penjelasan terperinci dan lebih mengedepankan *visualnya*, seperti yang dilakukan oleh ibu Khairunnisa, menjelaskan dan memberikan contoh gambaran *mind mapping* itu seperti apa agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengikuti apa yang ada di dalam gambar tersebut seperti jumlah dan warna cabang yang bervariasi. Sedangkan, peta konsep pemetaan dari beberapa konsep yang saling berhubungan disertai penjelasan yang lebih terperinci dan lebih mengedepankan unsur kata-kata dan kalimat.

Pemetaan pikiran/*mind mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra *visual* dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Dengan menggunakan metode *mind mapping* ini pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI Agama 1 membantu peserta didik mengatasi kesulitan memahami materi yang diberikan, mengetahui apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara memulainya dengan mudah.